

Program Bidang Bimbingan dan Konseling Untuk Pengembangan Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru

Fatimah¹, Amirah Diniaty²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: fatimahchaniafatimah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui: Kepribadian siswa yang dikembangkan dalam program bidang bimbingan dan konseling. Program bidang bimbingan dan konseling untuk pengembangan kepribadian siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan partisipan penelitian ini adalah 2 orang guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru dan 2 orang siswa yang dipilih oleh guru BK karena pernah mendapatkan layanan BK secara langsung selama masa studinya. Pengumpulan data menggunakan teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, direduksi, didisplay dan disimpulkan. Hasil dari penelitian ini adalah, sifat berkenaan dengan agama, yang mencakup dengan iman kepada Allah SWT, pelaksanaan ibadah baik dalam lingkungan sekolah ataupun luar sekolah. Sifat berkenaan dengan moral, yang mencakup dengan tingkah laku, sopan santun, menghormati orang lain, toleransi terhadap perbedaan serta kejujuran dalam diri. Sifat berkenaan dengan intelektual dan kognitif, yang mencakup dengan kecerdasan untuk belajar, mengasah kemampuan, serta bekerja dengan terampil. Sifat hubungan sosial, yang mencakup dengan pergaulan, bekerjasama, mengajak pada kebaikan. Program bidang bimbingan dan konseling untuk pengembangan kepribadian siswa di madrasah terdapat dalam semua bidang yaitu, bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan beragama, dan kehidupan berkeluarga. Namun lebih terfokuskan pada bidang bimbingan karier dan belajar.

Kata Kunci: Bidang Bimbingan Konseling, Kepribadian, Siswa

Guidance And Counseling Program For Personality Development Of Students At State Islamic Senior High School 2 Pekanbaru

Fatimah¹, Amirah Diniaty²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: fatimahchaniafatimah@gmail.com

Abstract

This research aimed at knowing Guidance and Counseling program for personality development of Muslim students, students' personalities developed in Guidance and Counseling program, and Qualitative approach was used in this research, and the participants of this research were 2 Guidance and Counseling teachers at State Islamic Senior High School 2 Pekanbaru and 2 students who were chosen by the Guidance and Counseling teachers because they had received Guidance and Counseling services directly during their study period. The data were collected by using observation, interview, and documentation techniques. The data obtained from the results of interview and observation were reduced, displayed and concluded. The research findings showed that: Guidance and Counseling program for personality development of Muslim students at school was found in all fields-personal guidance, social, learning, career, religious life, and family life, but the fields of career and learning guidance were more focused with the help of psychological test assessments for students at the beginning of the new Academic Year when they first entered State Islamic Senior High

School 2 Pekanbaru; students become persons who were adaptable, responsible, respectful, appreciative, competitive, and ambitious.

Keywords: *Guidance And Counseling, Personality, Students*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting yang harus dimiliki setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya kearah yang lebih positif, serta dapat mengembangkan kepribadiannya dengan optimal dan dengan adanya pendidikan siswa dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik.

Orang-orang yang memiliki kepribadian kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya kepribadian, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran (Zubaedi, 2015).

Pendidikan di dunia Islam saat ini mengalami krisis yang menyebabkan kemunduran. Krisis pendidikan yang terjadi di dunia Islam ini juga dialami oleh Indonesia. Masalah yang dihadapi pun cukup beragam. Mulai dari aspek sosial, politik, budaya, dan ekonomi serta aspek lainnya. Meskipun akhir-akhir ini prestasi intelektual anak-anak Indonesia mengalami peningkatan cukup baik dengan banyaknya prestasi di berbagai olimpiade Internasional, namun kemunduran justru terjadi pada aspek lainnya yang amat penting, yaitu moralitas. Kemunduran pada aspek ini menyebabkan krisis pendidikan akhlak serta kepribadian siswa dalam dunia pendidikan (Syarif, 2014).

Fakta yang dikemukakan dalam penelitian Raharjo (2010), adanya berbagai fenomena sosial yang muncul akhir-akhir ini cukup mengkhawatirkan. Masih banyak kenakalan remaja mulai dari pelanggaran yang ringan seperti, bolos sekolah, ribut didalam kelas, menjahili teman, hingga pelanggaran yang berat seperti menggunakan narkoba, bergaul bebas, merokok (Oktaviani & Lukmawati, 2018). Dalam penelitian Andrianto (2017) dijelaskan bahwa perilaku menyimpang yang sering dilakukan remaja adalah sering bolos sekolah, mencuri, merokok, dan berkata yang tidak baik. Perilaku menyimpang ini terbentuk karena pengaruh lingkungan sekitar terhadap pola kepribadian dan tingkah laku yang tertanam pada diri setiap anak tersebut.

Pada dasarnya setiap siswa dilahirkan ke dunia ini dengan memiliki berbagai potensi sejak lahir di dalam dirinya masing-masing (Ismail, 2013). Namun potensi yang dimiliki oleh setiap siswa tadi, tidak dapat berkembang dengan sendirinya, tetapi harus didukung dengan berbagai fasilitas, seperti sarana dan prasarana atau motivasi-motivasi dari lingkungan disekitarnya masing-masing. Namun kenyataannya pada saat sekarang ini masih banyak siswa yang tidak dapat mengembangkan potensinya bahkan masih ada siswa yang tidak mengetahui potensi yang dimiliki didalam dirinya tersebut. Sehingga beberapa hal itu dapat menjadikan permasalahan didalam dirinya sendiri, seperti tidak adanya kepercayaan diri pada siswa tersebut dan tidak adanya keyakinan dengan kemampuan yang telah dimilikinya, memiliki komitmen yang rendah, dan terlalu focus pada kelemahan yang ada pada diri siswa itu sendiri.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan pengajaran, sehingga memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Penerapan bimbingan dan konseling ini dilakukan sebagai

upaya untuk menjembatani siswa agar mampu mengembangkan kepribadian siswa, serta mengembangkan secara optimal potensi yang dimilikinya baik itu yang menyangkut aspek fisik ataupun psikis.

Dalam pendidikan siswa membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik, dan individu yang memiliki tanggung jawab dengan dirinya sendiri ataupun disekolah. Karna dengan adanya bimbingan dan konseling ini juga dapat membantu siswa untuk dapat mengathui potensi yang dimilikinya, dan siswa juga dapat mengembangkan potensinya tadi dengan baik dan bijaksana (Hadi, Yusuf, and Syahniar 2013). Berdasarkan uraian di atas, dengan program bidang bimbingan dan konseling maka akan menjadikan solusi untuk guru bimbingan konseling agar dapat mengetahui perkembangan kepribadian siswa. Paparan diatas tadi menjadikan peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul Program Bimbingan dan Konseling untuk Pengembangan Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini diajukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi di sekolah yang peneliti temukan dalam penelitian (Sukmahdinata, 2003). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru. Metode yang paling banyak dalam penelitian kualitatif adalah metode wawancara, dan dokumentasi (Tohirin, 2016). Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti (Rahima & Herlinda, 2017). Informan dari penelitian ini adalah 2 orang guru bimbingan konseling dan 2 orang siswa MAN 2 Pekanbaru yang memiliki masalah pada pengembangan kepribadian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *reduction*, data *display* dan *conclusion* (Sugiyono, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Kepribadian pada diri siswa yang dikembangkan dalam program bidang bimbingan dan konseling

Kepribadian dalam Islam merupakan identik dengan akhlak islami, yang memiliki perpaduan antara akal dan nafsu yang menimbulkan tingkah laku dan merupakan ciri khas umat muslim. Dalam dunia Pendidikan pembentukan kepribadian layaknya seorang muslim sangat di perlukan. Bimbingan dan konseling ini memberikan layanan bantuan untuk siswa siswi yang bermasalah ataupun yang tidak bermasalah, baik itu secara perorangan maupun secara kelompok dengan tujuan agar siswa menjadi mandiri dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

Kepribadian dalam Islam merupakan aspek penting yang identik dengan akhlak islami, yang menggabungkan antara akal dan nafsu untuk menciptakan tingkah laku yang mencerminkan ciri khas umat Muslim. Di dalam dunia pendidikan, pembentukan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam menjadi hal yang sangat diperlukan. Oleh karena itu, program bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan memiliki peran yang vital dalam memberikan bantuan kepada siswa-siswi yang menghadapi tantangan atau masalah, baik secara individu maupun kelompok.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang berfokus pada membantu siswa mengembangkan kepribadian yang kuat dan terarah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Program ini bertujuan untuk mendorong siswa agar menjadi mandiri dan mampu menyelesaikan masalah mereka dengan kemampuan sendiri. Bimbingan dan konseling memberikan dukungan, pemahaman, dan solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan emosional, sosial, atau akademis. Akhlak atau etika yang baik menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian yang unggul. Kepribadian yang baik dipandang sebagai bagian integral dari keimanan dan takwa. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling dalam pendidikan Islam berfokus pada memperkuat akhlak positif dan menjauhkan dari akhlak negatif.

Program bimbingan dan konseling juga mengajarkan pentingnya mengendalikan nafsu dan emosi yang bisa menjadi sumber masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengenali dan memahami diri mereka sendiri, siswa-siswi dapat memperoleh wawasan lebih dalam mengenai kelemahan dan kekuatan mereka, sehingga dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih bijaksana. Bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan Islam juga mendorong siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka secara positif. Ini termasuk membangun hubungan yang harmonis dengan sesama, menghormati orang lain, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pentingnya pembentukan kepribadian dalam Islam melalui bimbingan dan konseling tidak hanya berdampak positif pada siswa secara individual, tetapi juga memberikan kontribusi positif pada masyarakat secara keseluruhan. Dengan memiliki kepribadian yang kokoh berdasarkan ajaran Islam, siswa-siswi menjadi potensi penerus bangsa yang lebih berakhlak mulia dan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembangunan negara. Bimbingan dan konseling dalam pendidikan Islam menjadi sarana penting untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan menggali potensi diri, mengembangkan akhlak islami, dan mengendalikan nafsu, siswa-siswi dapat menjadi individu yang mandiri, berakhlak baik, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan teguh iman dan taqwa. Selain itu, pembentukan kepribadian yang baik juga berdampak positif pada masyarakat, sehingga menjadi langkah penting dalam membangun masa depan yang lebih baik dalam bingkai nilai-nilai Islam.

Kepribadian merupakan gambaran seseorang tentang dirinya. Kepribadian ini mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku serta perkembangan individu. Dalam proses perkembangan, di Madrasah Aliyah Negeri 2 ada beberapa masalah pada diri siswa yang sering dialami, yaitu:

1. Kurangnya rasa percaya diri
2. Kurangnya ketaatan saat hendak melaksanakan ibadah
3. Mengalami masalah dalam memilih teman akrab
4. Kesulitan untuk berkonsentrasi saat mengikuti proses pembelajaran
5. Mengalami kesulitan dalam memahami situasi dan kondisi disekitarnya
6. Mengalami kesulitan dalam motivasi belajar
7. Mengalami kesulitan dalam memanfaatkan waktu

Permasalahan yang dihadapi setiap siswa sangat bervariasi, tergantung dari konsekuensi dari hubungan yang akan ditimbulkan di dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa. Suatu masalah atau problem yang dihadapi seseorang akan berdampak pada diri inidvidu itu sendiri, baik pada prestasi belajar, ataupun pada rasa kepercayaan dirinya (Dasmaniar, 2018).

Program bidang bimbingan dan konseling untuk pengembangan kepribadian siswa muslim

Pelaksanaan program bidang bimbingan dan konseling di madrasah ini lebih menekankan pada bimbingan karier dan bimbingan belajar, yaitu dengan lebih mengarahkan minat dan bakat siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa, serta agar siswa mampu memahami potensi pada dirinya sehingga memiliki rancangan masa depannya nanti. Adapun proses pelaksanaan program bidang bimbingan dan konseling di madrasah ini adalah:

1. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling guru melakukan perencanaan program bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan lalu menyusun program bimbingan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (needs assessment), perumusan tujuan, pengembangan komponen program, menyiapkan sarana dan prasarana dalam pemberian layanan.
2. Guru melakukan pendataan pada awal penerimaan siswa di madrasah dengan melakukan psikotes dengan tujuan mengetahui gambaran umum kepribadian siswa seperti, mengetahui karakter siswa, mengetahui bagaimana reaksi siswa saat menghadapi masalahnya, mengukur kemampuan dan potensi siswa, mengetahui tingkat kemauan siswa yang cenderung dapat berubah-ubah.
3. Pada awal pembelajaran baru guru bimbingan dan konseling memberikan layanan orientasi pada siswa agar siswa dapat mengetahui lingkungan sekolah ataupun guru atau pihak lain yang berada di sekolah. Adapun yang diharapkan dari pemberian layanan ini siswa mendapatkan kemudahan dalam penyesuaian diri terutama pada lingkungan yang baru.
4. Dalam pelaksanaan program bidang bimbingan dan konseling guru melakukan Kerjasama dengan guru bidang studi, wali kelas, dan pihak-pihak lain yang berada di lingkungan sekolah.
5. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut agar dapat mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sudah dilakukan, dengan tujuan agar nantinya dapat meningkatkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling selanjutnya.

Dalam pelaksanaan program bidang bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Pekanbaru, guru bimbingan dan konseling menerapkan beberapa bentuk program yang diadakan di madrasah tersebut guna mencapai tujuan dari pada visi dan misi bimbingan dan konseling yang ada di madrasah tersebut. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Pekanbaru tidak memiliki jadwal khusus, namun tetap akan diberikan waktu jika ingin memberikan layanan kepada siswa, di madrasah ini juga menggunakan BK Pola 17 Plus, yaitu.

1. Bidang bimbingan pribadi
Ditujukan untuk membantu individu mengatasi kesulitan pemahaman terhadap dirinya sendiri serta dengan lingkungannya, dan membantu mengatasi kesulitan dalam menggali potensi dalam dirinya, serta membantu individu dalam mengembangkan dirinya dalam lingkungan sekitarnya.
2. Bidang bimbingan sosial
Berkaitan dengan bagaimana hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya, melalui hubungan sosial yang dihadapi individu, seperti permasalahan dengan teman

sejenis ataupun lawan jenis maupun dengan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

3. Bidang bimbingan belajar

Ditujukan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya dalam belajar, seperti tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, tidak dapat memanfaatkan waktu untuk belajar dan bermain, serta yang memiliki kesulitan dalam mengatur cara belajar yang efektif.

4. Bidang bimbingan karier

Berkaitan dengan bagaimana siswa mempersiapkan kematangan dirinya dalam dunia kerja, membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki, serta membantu siswa dalam merancang kariernya dimasa yang akan datang.

5. Bidang bimbingan kehidupan beragama

Membantu individu dalam menetapkan diri berkaitan dengan perilaku keberagamaan, kepercayaannya pada Allah SWT, meningkatkan keimanan pada siswa, membentuk akhlak dan tingkah laku sesuai dengan syariat Islam.

6. Bidang bimbingan kehidupan berkeluarga

Bimbingan keluarga yang dimaksudkan adalah untuk membantu individu dalam mencari, menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan hidupnya (Karina, 2017).

Beberapa program ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun di madrasah ini tetap memberikan bidang bimbingan untuk pengembangan kepribadian siswa. Bimbingan karier dan bimbingan belajar adalah program bidang bimbingan yang paling ditekankan, dikarenakan mengingat siswa siswi masih memiliki peluang belajar dan karier yang cukup luas dimasa yang akan datang. Dalam pemberian layanan konseling untuk pengembangan kepribadian siswa, layanan konseling di madrasah ini memiliki program khusus.

Adapun konsep kepribadian yang dikembangkan dalam program bidang bimbingan dan konseling di madrasah ini adalah:

1. Sifat berkenaan dengan agama, yang mencakup dengan iman kepada Allah SWT, pelaksanaan ibadah baik dalam lingkungan sekolah ataupun luar sekolah
2. Sifat berkenaan dengan moral, yang mencakup dengan tingkah laku, sopan santun, menghormati orang lain, toleransi terhadap perbedaan serta kejujuran dalam diri
3. Sifat berkenaan dengan intelektual dan kognitif, yang mencakup dengan kecerdasan untuk belajar, mengasah kemampuan, serta bekerja dengan terampil
4. Sifat hubungan sosial, yang mencakup dengan pergaulan, bekerjasama, mengajak pada kebaikan

Faktor yang memengaruhi pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk pengembangan kepribadian siswa muslim

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan kepribadian siswa di madrasah ini adalah, tersedianya fasilitas dari pihak sekolah untuk memberikan layanan bimbingan konseling, seperti tersedianya ruangan bimbingan dan konseling yang nyaman, kursi dan meja yang bagus, struktur organisasi BK yang ditempel di dinding ruangan serta ada spanduk pola pelayanan BK yang diterapkan di madrasah ini, adanya dukungan dari pihak di sekolah, seperti guru yang memberikan jam

pada guru BK jika ingin memberikan layanan, dan pemberian layanan diberikan langsung oleh guru bimbingan yang ahli dalam bidangnya.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang dirasakan oleh guru bimbingan dan konseling di madrasah ini dari hasil wawancara penulis guru bimbingan mengatakan tidak merasakan adanya faktor penghambat dalam pemberian layanan pada siswa, karna walaupun pembelajaran secara online, guru pembimbing masih bisa memberikan layanan di saat jam- jam kosong siswa.

Kesimpulan

Kepribadian yang dikembangkan dalam program bidang bimbingan dan konseling bagi siswa/siswi di madrasah ini meliputi, Sifat berkenaan dengan agama, yang mencakup dengan iman kepada Allah SWT, pelaksanaan ibadah baik dalam lingkungan sekolah ataupun luar sekolah. Sifat berkenaan dengan moral, yang mencakup dengan tingkah laku, sopan santun, menghormati orang lain, toleransi terhadap perbedaan serta kejujuran dalam diri. Sifat berkenaan dengan intelektual dan kognitif, yang mencakup dengan kecerdasan untuk belajar, mengasah kemampuan, serta bekerja dengan terampil. Sifat hubungan sosial, yang mencakup dengan pergaulan, bekerjasama, mengajak pada kebaikan. Namun di Madrasah ini lebih menekankan pada pemeberian bidang bimbingan karier dan belajar. Sehingga pemberian layanan pada bidang bimbingan lainnya, hanya diberikan pada akhir proses pembelajaran, seperti diberikannya motivasi serta nasehat yang berdasarkan nilai-nilai agama islam untuk membantu mengembangkan kepribadian pada siswa.

Permasalahan pribadi pada umumnya dihadapi oleh siswa di madrasah adalah, kurangnya rasa percaya diri, kesulitan dalam berinteraksi, kurangnya motivasi dalam belajar, kurangnya rasa ketaatan dalam menjalankan perintah agama. Adapapun kepribadian yang dikembangkan tersebut dilakukan langsung oleh guru bimbingan konseling dan juga dilakukan kolaborasi dengan guru bidang studi ataupun wali kelas. Adapun factor pendukung dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di madrasah ini adalah tersedianya fasilitas yang sangat baik untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling, tersedianya ruangan bimbingan konseling yang sangat baik, adanya dukungan dari kepala sekolah, dan guru-guru yang ada di madrasah.

Daftar Pustaka

- Andrianto, A. (2017). *Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang*. Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang.
- Dasmaniar. (2018). Survey Tentang Masalah-Masalah Yang Dihadapai Oleh Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Inuman. *Jurnal PAJAR*, 1(1), 65–75.
- Hadi, M. Fahli Zatra, A. Muri Yusuf, and Syahniar Syahniar. 2013. "Pemahaman Konselor Sekolah Tentang Tugas Perkembangan Siswa Dan Layanan Yang Diberikan." *Konselor* 2(1). doi: 10.24036/0201321733-0-00.
- Ismail, S. (2013). Tinjauan Filosofis Pengembangan Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam. *At-Ta'dib*, 8(2).
- Karina, W. (2017). Layanan BK Di Sekolah Islam Dan Sekolah Khatolik (Studi Komparatif pada SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan SMP Stella Duce 1 Yogyakarta). *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(2).
- Oktaviani, D., & Lukmawati, L. (2018). Keharmonisan Keluarga Dan Kenakalan Remaja

- Pada Siswa Kelas 9 Mts Negeri 2 Palembang. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 52–60. <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2027>
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3011>
- Rahima, R., & Herlinda, F. (2017). *Instrumen BK 1 Teknik Non Tes (Teori dan Praktik)*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmahdinata, N. S. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarif, U. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Zubaedi. (2015). *Dasar Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.